

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Subtema 2 Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku di Kelas LV SDN 122345 Pematang Siantar

Winda Sari Habeahan^{1*}, Rio Parsaoran Napitupulu², Yanti Arasi Sidabutar³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email : windasarihabeahan@gmail.com¹, napitupulurio7@gmail.com², arasiyanti@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini di latarbelakangi dengan rendahnya hasil belajar tematik siswa di SD Negeri 122345 Pematang Siantar, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik yang masih tergolong rendah atau dibawah standar kriteria kekuntasan minimal nilai (KKM). Selain itu juga dalam mengajar di kelas IV dilakukan dengan menggunakan model dengan konvensional atau tidak bervariasi, sehingga cenderung memposisikan guru sebagai pusat pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kemampuan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dengan model pembelajaran langsung pada materi Subtema 2 keberagaman makhluk hidup di lingkunganku. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dengan design penelitian Quasi Experimental tipe pretest- posttest kontrol group design. Dalam penelitian ini populasi adalah siswa kelas IV SD Negeri 122345 Pematang Siantar dengan 23 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV SD Negeri 122345 Pematang Siantar dengan 14 siswa sebagai kelas kontrol. Sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 53,04 Nilai tengah sebesar 40 dengan nilai terendah sebesar 60 dan nilai tertinggi sebesar 65. Sedangkan nilai rata-rata pada posttest setelah diberikannya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri ialah sebesar 87,17 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 95. Hasil perhitungan dengan SPSS versi 21. Hal ini dapat dilihat hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa hasil uji independent samples tes dilihat bahwa thitung >ttabel yang dimana ttabel sebesar 20,680 karena df (n-2) maka jumlah 44, sehingga ttabel dari 44 yaitu 2,015 sehingga diperoleh 20,680 >2,015. Ini mengartikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar siswa Subtema 2 Keberagaman makhluk hidup dilingkunganku maka Ha diterima Ho ditolak..

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Problem Based Learning, Hasil Belajar*

Abstract

This research is motivated by the low thematic learning outcomes of students at SD Negeri 122345 Pematang Siantar, this can be seen from student learning outcomes in thematic learning which are still relatively low or below the standard minimum score (KKM) criteria. In addition, teaching in class IV is carried out using conventional or non-variable models, so that it tends to position the teacher as the center of learning. The purpose of this study is to determine the significant difference between the ability of student learning outcomes by using a problem based learning learning model with a direct learning model on the subject matter of Subtheme 2 the diversity of living things in my environment.

This study uses a quantitative approach using experimental methods with a Quasi Experimental research design type pretest-posttest control group design. In this study, the population was the fourth grade students of SD Negeri 122345 Pematang Siantar with 23 students as the experimental class and the fourth grade students of SD Negeri 122345 Pematang Siantar with 14 students as the control class. Before being given treatment in the experimental class, the average value of the pretest was 53.04, the median value was 40 with the lowest value of 60 and the highest score of 65. While the average value of the posttest after being given treatment using the Inquiry learning model was 87.17 with the lowest value of 70 and the highest value of 95. The results of calculations with SPSS version 21. This can be seen from the results of hypothesis testing which shows that the results of the independent samples test are seen that $t_{count} > t_{table}$ where t_{table} is 20,680 because $df (n-2)$ then the number is 44, so that t_{table} of 44 is 2,015 so obtained $20,680 > 2,015$. This means that there is an effect of the problem based learning model on student learning outcomes in Sub-theme 2 The diversity of living things in my environment, H_a is accepted, H_o is rejected.

Keywords : *Problem Based Learning Model, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada umumnya merupakan suatu aspek penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa peningkatan dalam mutu pendidikan tidak dapat terlepas dari berbagai upaya (Paradina et al., 2019). Salah satunya upaya pemerintah yang menerapkan dan mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi pada tahun 2004 dan 2006 menjadi kurikulum 2013. Diterapkan sebagai bagian meningkatkan dalam kualitas pendidikan Indonesia di seluruh jenjang yang dinilai dari tiga rana kompetensi, yaitu: pengetahuan, sikap, dan keterampilan (ANUGRAHANI, 2019). Tahap pelaksanaan kurikulum 2013 berfokus pada kegiatan aktif siswa melalui suatu proses ilmiah dengan tujuan agar pembelajaran tidak mempunyai kompetensi pengetahuan saja, tetapi juga mampu menciptakan peserta didik yang baik dalam sikap dan keterampilan (Siahaan, 2018).

Sedangkan pengertian pendidikan adalah proses terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, seperti termanifestasi dalam aspek intelektual, emosional dan kemanusiaan Pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi, melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar (Putri & Zainil, 2021). Meningkatkan peran pendidikan tersebut maka aspek ini menjadi perhatian pemerintah dalam rangka meningkatkan sumber daya masyarakat Indonesia yang berkualitas (Puspitasari et al., 2020). Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah berupaya mencakup seluruh faktor-faktor pendidikan seperti: pengadaan buku ajar, peningkatan kualitas guru, pembaharuan kurikulum, dan proses pembelajaran (Hasanah et al., 2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pendidikan sering juga disebut dengan komponen-komponen pendidikan adalah sebuah berhubungan terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif. Sehingga anak-anak bisa mengembangkan potensi dirinya dalam hal spiritual, penendalian diri, kepribadian dan lain-lain (Sufie & Mahyiddin, 2018). Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah penyusunan konsep, perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi atau penilaian pendidikan (Idris et al., 2019).

Dalam UU. 20 Tahun 2003 tentang SIKDINAS bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (A Marbun et al., 2021). Menurut Syaiful dan Aswan (Sukarma & Sani, 2020). Pendidikan adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Berdasarkan pengertian diatas

dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme (Kusnandar, 2019).

Menurut pendapat saya maka disimpulkan bahwa pendidikan adalah sangat penting bagi siswa dan bimbingan atau pertolongan lain bagi siswa yang diberikan oleh guru kepada siswa perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup melaksanakan tugas sendiri secara mandiri tidak terlalu bergantung terhadap bantuan dari orang lain (Wabula et al., 2020).

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang melibatkan siswa dan guru, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan oleh seorang guru dengan berbagai cara, baik dengan penggunaan model pembelajaran Problem-Based Learning yang digunakan guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan salah satunya adalah memulai penggunaan model pembelajaran (PBL) Pada pelaksanaannya sering kali hasil belajar siswa tidak mencapai target yang diharapkan oleh siswa hal ini siswa dapat terlihat dari hasil rendahnya belajar siswa terkhususnya di bidang tematik (Flamboyant et al., 2018).

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa Menurut Effendi,(2009:129) menyatakan bahwa pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. tema 3 Peduli terhadap makhluk hidup subtema 2 Keberagaman makhluk hidup dilingkunganku pembelajaran 1-3 dikelas IV SD yaitu Keberagaman makhluk hidup di lingkunganku tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup pembelajaran 1-3. Tujuan dari tema 3 agar siswa menjaga merawat dan melestarikan lingkungan, dari subtema 2 agar siswa dapat merawat makhluk hidup dalam lingkungan dan siswa lebih paham menjaga dan merawat makhluk hidup dilingkungan sekitarnya (Winoto & Prasetyo, 2020).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia kompetensi dasar 4.3 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis serta mata pelajaran IPA kompetensi dasar 4.1 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan Dan mata pelajaran IPS kompetensi dasar 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi didalam pembelajaran ini siswa di tuntut lebih aktif dalam saat pembelajaran berlangsung. Disini guru berperan membantu siswa dalam saat pembelajaran berlangsung dan guru juga membimbing siswa menemukan permasalahan yang telah ada (Davita & Pujiastuti, 2020). Dalam pembelajaran tema 3 Peduli terhadap makhluk hidup subtema 2 keberagaman makhluk hidup di lingkunganku pembelajaran 1-3 di kelas IV SD siswa diajak untuk dapat aktif dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi dan melakukan penelitian sendiri dalam model pembelajaran Problem Based Learning maka dengan model pembelajaran ini Problem Based Learning merupakan salah satu mode pembelajaran yang mendorong siswa untu aktif dalam pembelajaran dengan mengemukakan pengetahuan itu sendiri.

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah sebagai berikut: 1) Model pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah. 2) Model belajar tersendiri agar siswa mampu memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. 3) Proses pembelajaran menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti di perlukan dalam kehidupan sehari-hari (Novianti et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi di SDN 122345 Jl. Thamrin pematangsiantar di kelas IV yang berjumlah 30 siswa diketahui bahwa dalam proses pembelajaran masih berdasarkan buku panduan di sekolah, guru memberikan model pembelajaran hanya pembelajran langsung, dimana anak-anak

terlihat merasa bosan dan kurang terlihat aktivitas dalam belajar. Berdasarkan observasi pada siswa kurang aktif dan kurang fokus terhadap proses pembelajaran maupun saat diskusi ataupun saat belajar dengan membentuk kelompok hanya ada satu atau beberapa yang terlihat aktif. guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ataupun guru yang bertanya hanya ada beberapa siswa yang aktif dan memiliki keberanian menyampaikan pendapat mereka atau yang bertanya dan menjawab serta kurangnya jumlah siswa yang saling berinteraksi membahas materi pelajaran yang di ajarkan guru kepada siswa.

Dalam proses hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam dunia pendidikan. hasil belajar dapat diperoleh karena adanya aktivitas yang telah dilakukan, hasil belajar yang dicapai oleh siswa memiliki tingkah yang berbeda-beda maka perlu diperhatikan model pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik dikelas IV SDN 122345 Siantar Timur. Tergolong rendah pembelajaran pada subtema 2 Keberagaman makhluk hidup di lingkunganku. Rendahnya hasil belajar siswa dalam ketidak mampuan siswa mengikuti pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat dalam melakukan proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal. Oleh karen itu dapat dilakukan untuk pengaruh hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi diantaranya dapat dipilih model pembelajaran problem based learning. Dimana merupakan model ini yang akan mengutamakan dalam pemecahan masalah dengan nalar yang digunakan peserta didik agar siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendasar dari materi yang dijlaskan sehingga sipeneliti mengambil model problem based learning sebagai model pemecahan masalah yang akan di pecahkan si peserta didik dalam pembelajaran subtema 2 Keberagaman makhluk hidup di lingkunganku.

Alasan saya mengapa mengambil model pembelajaran Problem Based Learning adalah sebuah model pembelajaran ini di karenakan menggunakan dalam memecahkan masalah sebagai fokus utama dari pembelajaran agar peserta didik mampu mengatasinya dengan lebih baik lagi dan oleh karena itu guru harus menanganinya agar siswa bisa dapat memecahkan masalah yang terlebih dahulu dalam proses pembelajaran secara lasung.

Kemudian peneliti juga menelaah hasil penelitian yang dilakukan oleh Roza Humaira Handayani, Drs. Muhammadi, M. S (2021) dengan berjudul jurnal Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SD Vol. 8 No. 5 (2020) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t dengan perolehan $t = 4,34 > t_{tabel} = 2,037$, dengan taraf nyata 0,05 yang yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 35 Parak Karakah Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Siti Asrifah, Alrahmat Arif (2017) dengan judul jurnal Pengaruh Model Pembelajaran problem based learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa di Kelas V SDN Pondok Pinang 05 Vol.16 No. 30 (2020) Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hasil uji hipotesis menggunakan t-test diperoleh $t_{hitung}(16,39) > t_{tabel}(2,093)$, Dari hasil perhitungan effect size diperoleh sebesar 0,42. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model problem based learning terhadap hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kerawganegaaraan kelas V SDN Pondok pinang 05

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dengan jenis penelitian semu (quasi eksperimen design). Menurut Sugiyono (2021) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah True Experimental tipe pretest dan Post-test. Penelitian dilakukan terhadap 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Pada kelas eksperimen dilakukan perlakuan (treatment) berupa penggunaan media interaktif animasi dan perlakuan untuk kelas kontrol tidak menggunakan media interaktif animasi. Sebelum diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan pretest. Untuk melihat pengaruhnya, maka dilakukan post-test diakhir penelitian. Adapun soal yang diberikan pada pretest dan post-test adalah sama.) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik simple random sampling (pengambilan kelas secara acak). Sampel yang digunakan adalah kelas IV SDN 122345Pematang siantar Dengan jumlah 30 Siswa.

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa pada tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup subtema 2 Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku. maka instrument yang dipakai adalah tes pilihan berganda dengan empat pilihan jawaban, dimana setiap jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi nilai 0. observasi adalah sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Asrifah et al., 2020). Dalam penelitian tes akan diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan 2 jenis tes yaitu pre-test (diawal) dan post-test (diakhir). Tes akan diberikan berupa tes objektif dengan 30 soal dan masing-masing soal akan mendapatkan skor 1 jika benar dan salah tidak diberi skor atau 0. Pada dokumentasi peneliti mengumpulkan data-data menggunakan dokumentasi berupa gambar, dan transkrip nilai baik ketika observasi maupun penelitian nantinya (Yuliana et al., 2020). Uji instrumen dimaksudkan untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Baik buruknya suatu instrumen dapat ditunjukkan melalui tingkat kesahan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas) instrumen itu sendiri sehingga instrumen tersebut dapat mengungkap data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian sebagaimana telah dirumuskan sebelumnya: kriteria distribusi nilai r tabel, signifikansi 50% $n=19$ $r \text{ tabel}=0,456$

Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Menurut Sugiyono (2019:243) Teknik analisis merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Wahyuni & Anugraheni, 2020).

Teknik analisis data yang digunakan, yaitu: Pertama dengan menghitung koefisien kolerasi yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar

siswa pada tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup kelas IV SDN 122345 Jl.Thamrin. untuk menghitung kolerasi dua variabel penelitian ini, menggunakan rumus *Chi-Kuadrat*, yaitu :

$$x^2 = \sum \frac{(f^o - f^h)^2}{f_h}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Coba Instrumen

Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap item pertanyaan dalam mengukur setiap variabel. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkolerasikan skor masing-masing pertanyaan item yang ditujukan kepada responden dengan total skor untuk seluruh soal. Teknik kolerasi yang digunakan adalah kolerasi Pearson Product Moment dan perhitungannya menggunakan aplikasi microsof excel 2010 Apabila nilai koefisien kolerasi butir soal yang sedang uji lebih besar dari r-tabel maka dapat disimpulkan bahwa butir soal tersebut merupakan soal yang valid.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi microsof excel 2010 menunjukkan bahwa soal yang diujikan sebanyak 30 butir soal kepada siswa. Dari hasil perhitungan validasi dengan menggunakan rumus kolerasi product moment, terdapat 21 butir soal yang valid dan 9 butir soal yang tidak valid soal yang tidak valid dibuang sedangkan soal yang valid diujikan kepada siswa 20 butir soal satu butir soal yang valid tidak di ikutkan.

Setelah hasil perhitungan validasi dilakukan, maka dilakukan perhitungan reliabilitas pada instrument soal yang valid yang berjumlah 20 soal. Perhitungan reliabilitas yang dilakukan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kuder Richardson dengan Alpha-20 Karena r hitung sebesar 0,889 lebih besar dari r tabel sebesar 0,70 maka soal keseluruhan dinyatakan reliabilitas.

Uji tingkat kesukaran soal dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir soal memiliki kategori terlalu mudah, cukup dan sukar. Butir soal dinyatakan mudah jika memiliki standar kesukaran 0,71 ke atas dan 0,71 ke bawah dikategorikan cukup atau sukar. menunjukkan bahwa tes untuk kemampuan siswa memiliki tingkat kesukaran soal dari jumlah 20 soal memiliki tingkat kesukaran yakni 2 butir soal dengan kategori mudah, terdapat 16 butir soal dengan kategori sedang dan butir soal dengan kategori sukar terdapat 2 butir soal.

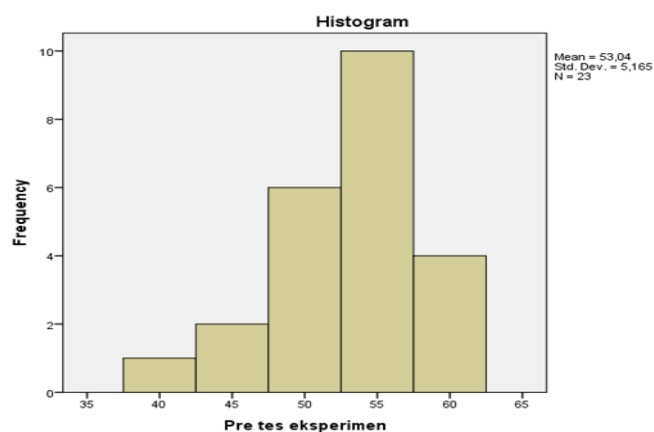
Uji daya pembeda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui butir soal yang memiliki klafikasi daya pembeda soal yang baik dan buruk. Batas kriteria daya pembeda adalah 0,40 sedangkan 0,40 ke bawah memiliki kategori cukup dan jelek. menunjukkan bahwa tes untuk kemampuan siswa memiliki daya pembeda soal dari jumlah 20 soal memiliki daya pembeda soal yakni 13 butir soal dengan kategori baik, terdapat 7 butir soal dengan kategori cukup.

Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 1. Uji Deskriptif

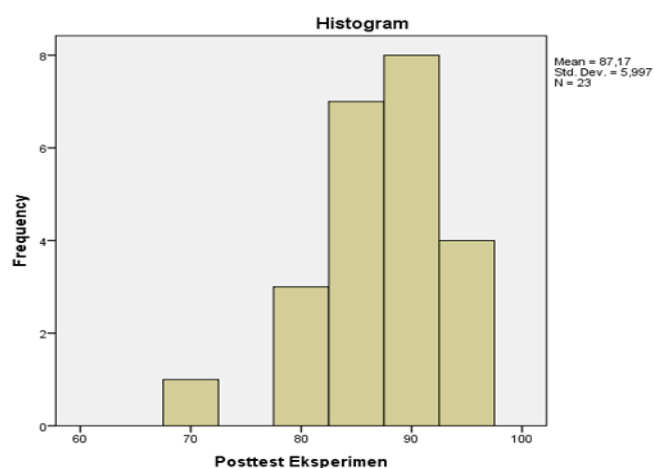
		Pretes_Konrol	Model Konvensional	Pretes_Eksperi men	Model PBL
N	Valid	14	14	23	23
	Missing	9	9	0	0
	Mean	51,43	83,21	53,04	87,17
	Median	50,00	82,50	55,00	90,00
	Mode	45	80 ^a	55	90
	Std. Deviation	6,630	6,682	5,165	5,997
	Variance	43,956	44,643	26,680	35,968
	Minimum	45	75	40	70
	Maximum	65	95	60	95

Berdasarkan pada tabel 4.6 didapatkan pada pretes yang dilakukan kelas eksperimen menunjukkan nilai paling rendah yaitu 40 dan nilai paling tinggi adalah sebesar 60. Sedangkan rata-rata yang didapatkan pada kelas pre tes kelas eksperimen adalah sebesar 53,04 yang dinilai masih rendah. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning dan melakukan tes ulang didapatkan pada hasil belajar post tes siswa dengan nilai paling rendah adalah sebesar 70 dan nilai paling tinggi adalah sebesar 95 dengan rata-rata yang mengalami peningkatan sebesar 87,17. Sedangkan pada kelas kontrol terhadap pre tes nilai terendah adalah sebesar 45 dan nilai paling tinggi adalah sebesar 65 dengan rata-rata yang didapatkan sebesar 51,43. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional dan melakukan tes ulang didapatkan pada hasil post tes siswa dengan nilai terendah yaitu sebesar 75 dan nilai tertinggi sebesar 95 dan mendapatkan rata-rata yang mengalami peningkatan sebesar 83,21.



Gambar 1. Histogram nilai Pretest eksperimen

Berdasarkan histogram di atas dapat diketahui nilai rata-rata Pretest (mean) ialah 53,04. Nilai tengah sebesar 40 dengan nilai terendah sebesar 60 dan nilai tertinggi sebesar 65.



Gambar 2. Histogram nilai Posttest eksperimen

Sedangkan dalam histogram Posttest dapat kita lihat nilai tengahnya yaitu sebesar 87,17 dengan nilai terendah yaitu 70 dan nilai tertinggi 95 sehingga dari histogram ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan ialah mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning

memiliki pengaruh signifikan sebesar 34,13 sehingga model pembelajaran problem based learning dapat membantu proses pembelajaran bagi siswa dan guru.

Uji Normalitas

Setelah dilakukan pretest dan posttest pada kelas eksperimen maupun control maka langkah selanjutnya adalah uji normalitas data untuk kelas eksperimen dan kelas control dilakukan untuk menguji data hasil dari pretest dan posttest berdistribusi norma atau tidak.. Dasar pengambilan keputusan yaitu dari uji kolmogorov smirnov, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai data siswa berdistribusi normal sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai data siswa berdistribusi tidak normal. Dari hasil perhitungan normalitas melalui aplikasi IBM SPSS Statistic 21, dah hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan control dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretest eksperimen	posttest eksperimen
N		23	23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	53,04	87,17
	Std. Deviation	5,165	5,997
Most Extreme Differences	Absolute	,256	,203
	Positive	,179	,145
	Negative	-,256	-,203
Kolmogorov-Smirnov Z		1,229	,974
Asymp. Sig. (2-tailed)		,097	,299

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.8 penjabaran tabel uji normalitas di atas, taraf signifikan kolmogorov smirnov pada kelas eksperimen adalah 0,097 pada nilai pretest dan 0,299 pada nilai posttest lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada kelas eksperimen mendapatkan hasil $> 0,05$ maka uji normalitas berdistribusi normal karena kedua signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Tabel 3. Uji Normalitas Kelas Kontrol
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretest kelas kontrol	posttest kelas kontrol
N		14	14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	51,43	83,21
	Std. Deviation	6,630	6,682
Most Extreme Differences	Absolute	,228	,185
	Positive	,228	,185
	Negative	-,166	-,109
Kolmogorov-Smirnov Z		,854	,691
Asymp. Sig. (2-tailed)		,460	,726

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.9 dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 2021 maka penjabaran tabel uji normalitas di atas, taraf signifikan kolmogorov smirnov pada kelas eksperimen adalah 0,460 pada nilai pretest dan 0,726 pada nilai posttest lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada kelas eksperimen mendapatkan hasil $> 0,05$ maka uji normalitas berdistribusi normal karena kedua signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varians dari prettest dan posttest apakah homogen atau tidak untuk mengetahui homogenitas dilihat dari hasil nilai siswa pada pretest dan posttest. Taraf signifikan $\alpha=5\%$. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji Levene dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 21. Jika taraf signifikan $> 0,05$ maka dapat varian data adalah sama atau homogen. Sedangkan jika taraf signifikan $< 0,05$ maka varian data tidak sama. Hasil perbandingan uji homogenitas antara pretest dan posttest dapat di jelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4. Uji Homogenitas eksperimen
Test of Homogeneity of Variances

Hasil			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,338	1	44	,564

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa taraf signifikan sebesar 0,564 yaitu lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan posttest dan pretest memiliki varian yang sama.

Tabel 5. Uji Homogenitas Kelas Kontrol
Test of Homogeneity of Variances

hasil			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,001	1	26	,971

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa taraf signifikan sebesar 0,971 yaitu lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan posttest dan pretest memiliki varian yang sama.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t untuk mengukur hubungan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa. Adapun kriteria pengambilan keputusannya ialah sebagai berikut:

1. H_a = Adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada Subtema 2 Keberagaman makhluk hidup di lingkunganku.
2. H_0 = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada subtema 2 Keberagaman makhluk hidup di lingkunganku

Untuk kriteria pengujiannya yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sedangkan. jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak hasil perbandingan antara pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji Hipotesis
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil	Equal variances assumed	,338	,564	20,680	44	,000	34,130	1,650	30,804	37,457
	Equal variances not assumed			20,680	43,054	,000	34,130	1,650	30,802	37,459

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil perhitungan pretest dan posttest memiliki thitung 20,680 karena df (n-2) maka jumlah totalnya sebesar 44 sehingga ttabel adalah 2,015. Sehingga dari hasil perhitungan uji test terdapat thitung $20,680 > t_{tabel} 2,015$ maka dapat disimpulkan pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar siswa pada Subtema 2 Keberagaman makhluk hidup di lingkungan kelas IV SD N 122345 Jl. Thamrin atau H_a diterima H_o ditolak.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar siswa pada Tema 3 Peduli terhadap makhluk hidup subtema 2 Keberagaman makhluk hidup di lingkungan, pembelajaran 1,2,3 di kelas IV SD N 122345 Pematang Siantar. Penelitian ini dilakukan secara tatap muka pada kelas IV di SD N 122345 Pematang Siantar sebagai kelas eksperimen dengan 23 responden dan SD N 122344 Pematang Siantar sebagai kelas kontrol dengan 14 responden. Jumlah populasi keseluruhan adalah 37 responden atau siswa. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik penyebaran soal pretest dan posttest yang berisikan 20 soal, kemudian disebarkan pada siswa kelas IV SD N 122345 Pematang Siantar dan siswa kelas IV SD N 122344 Pematang Siantar. Adapun pretest diberikan sebelum perlakuan sedangkan posttest setelah perlakuan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian pretest-posttest control group design. Pada proses penelitian, pertama peneliti mengujicobakan instrumen soal belum diberi kepada kelas eksperimen. Soal diujicobakan kepada siswa yang sudah pernah mempelajari materi pembelajaran tersebut yaitu siswa kelas IV. Kemudian setelah diujicobakan peneliti menentukan apakah soal valid atau tidak, lalu soal yang diketahui valid akan diberikan untuk diujikan kepada kelas eksperimen dan kontrol. Dalam melakukan pengujian peneliti memberikan tes secara 2 kali uji yaitu tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest).

Dalam uji validitas dari 30 butir soal setelah dilakukan pengujian maka terdapat 10 soal yang tidak valid, sehingga peneliti menggunakan 20 soal dengan butir soal yang reabilitas 0,889 dengan interpretasi tinggi yang dapat dikatakan reliabel. Selanjutnya uji tingkat kesukaran memiliki 2 butir soal dengan kriteria mudah, dan 16 butir soal dengan kriteria sedang dan 2 soal kriteria sukar. Selanjutnya uji daya beda dengan 20 butir soal dimana 7 butir soal memiliki kriteria cukup, 13 butir soal memiliki kriteria baik.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis data pada nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kontrol. Sebelum berikan perlakuan pada kelas eksperimen, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 53,04. Nilai tengah sebesar 40 dengan nilai terendah sebesar 60 dan nilai tertinggi sebesar 65. Sedangkan nilai rata-rata pada posttest setelah diberikannya 87,17 dengan nilai terendah

70 dan nilai tertinggi 95. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest ialah besar atau tinggi di bandingkan nilai rata-rata pretest. Setelah itu peneliti juga melakukan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis/uji-t.

Dari hasil uji normalitas, nilai signifikansi Kolomogorov-Smimov kelas eksperimen pretest 0,97 posttest 0,299 dan signifikansi Kolomogorov-Smimov kelas kontrol pretest 0,460 posttest 0,726 adalah 0,016 yang artinya berdistribusi normalitas. Selanjutnya ialah uji homogenitas, diperoleh nilai signifikansi 0,971 yang artinya homogen.

Pada uji homogenitas dengan menggunakan uji Levene diperoleh nilai signifikan sebesar 0,971 yaitu lebih besar dari Ftabel 0,05 dengan demikian pretest dan posttest memiliki varian yang sama atau H_a diterima H_o ditolak. Sedangkan Hasil Uji T peneliti menggunakan Paired Sample Test karena memiliki sampel penelitian yang sama dan berpasangan. Hasil uji Paired Sample Test diperoleh nilai signifikan (sig2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ itu artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar siswa pada Subtema 2 Keberagaman makhluk hidup dilingkunganku kelas IV SD N 122345 Jl. Thamrin Pematang Siantar

Hasil dari uji independent samples test dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang dimana t_{hitung} 20,680 karena $df (n-2)$ maka jumlah totalnya sebesar 44 sehingga t_{tabel} adalah 2,015. Sehingga dari hasil perhitungan uji test terdapat t_{hitung} 20,680 $> t_{tabel}$ 2,015 maka dapat disimpulkan pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar siswa pada Subtema 2 Keberagaman makhluk hidup dilingkunganku kelas IV SD N 122345 Jl. Thamrin Pematang Siantar atau H_a diterima H_o ditolak.

Hal tersebut relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Evinna Cinda Hendriana (2018) dengan judul jurnal Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Gaya Belajar Auditorial Terhadap Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV di Sekolah Dasar Swasta Bina Anak Muslim Singkawang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap meningkatnya hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata 82,44. Sementara itu, gaya belajar peserta didik juga mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan nilai rata-rata 70,4. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada peserta didik dengan gaya belajar auditorial memberikan pengaruh yang kecil terhadap tingginya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik dengan effect size sebesar 0,32 dengan kriteria besarnya effect size berada pada katagori sedang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil peneliti dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil kajian penelitian yang telah diselesaikan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan bahwa. Model Pembelajaran Problem Based Learning memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD N 122345 Pematang Siantar T.A 2022/2023. Hal ini dapat dilihat hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa hasil uji independent samples tes dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang dimana t_{tabel} sebesar 2,015 karena $df (n-2)$ maka jumlah 44, sehingga t_{tabel} dari 44 yaitu 2,015 sehingga diperoleh 20,680 $> 2,015$. Ini mengartikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar siswa Subtema 2 Keberagaman makhluk hidup dilingkunganku maka H_a diterima H_o ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- A Marbun, A., Sitepu, A., & Juliana, J. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA TEMA PRAJA MUDA KARANA DI KELAS III SD NEGERI 105327 PERDAMEAN. *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 11(2), 176–184. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v11i2.26631>
- ANUGRAHANI, S. (2019). PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMA 8 DAERAH TEMPAT TINGGALKU DI KELAS IV SEKOLAH DASAR. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO. <http://repository.ump.ac.id/id/eprint/9771>
- Asrifah, S., Solihatin, E., Arif, A., Rusmono, & Iasha, V. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS V SDN PONDOK PINANG 05. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30), 183–193. <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30.a2719>
- Davita, P. W. C., & Pujiastuti, H. (2020). Anallisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gender. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), 110–117. <https://doi.org/10.15294/kreano.v11i1.23601>
- Flamboyant, F. U., Murdani, E., & Soeharto, S. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Higher Order Thinking Skills Peserta Didik SMA Negeri di Kota Singkawang pada Materi Hukum Archimedes. *Variabel*, 1(2), 51. <https://doi.org/10.26737/var.v1i2.810>
- Hasanah, U., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.43-52.2021>
- Idris, I., Sida, S. C., & Idawati, I. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 58–63. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.21849>
- Kusnandar, D. (2019). Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar kognitif dan motivasi belajar IPA. *MADRASCIENCE: Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, Dan Budaya*, 1(1), 17–30.
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). PENGARUH PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.323>
- Nugraha, W. S. (2018). Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan penguasaan konsep IPA siswa SD dengan menggunakan model problem based learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 115–127.
- Paradina, D., Connie, C., & Medriati, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(3 Desember), 169–176.
- Puspitasari, R. P., Sutarno, S., & Dasna, I. W. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(4), 503. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i4.13371>
- Putri, J. E., & Zainil, M. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN 09 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3115–3125.
- Rerung, N., Sinon, I. L. S., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA pada materi usaha dan energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47–55.
- Siahaan, F. E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dengan Penggunaan Alat Peraga Fisika terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Semester II SMA. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 348–354.
- Siregar, M. N. N., & Aghni, R. I. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPak)*, 9(2), 292–301. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p292-301>
- Sufie, I., & Mahyiddin, M. (2018). PENGARUH PENERAPAN MEDIA ASLI DAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR DALAM MATERI AJAR TRANSPORTASI PADA TUMBUHAN DI SMP NEGERI ACEH

- BESAR. *Jurnal Biology Education*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.32672/jbe.v6i2.891>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. BANDUNG : Alfabeta,CV.
- Sukarma, I. K., & Sani, F. R. (2020). Penerapan model pembelajaran problem based instruction (pbi) untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. *Empiricism Journal*, 1(2), 66–74. <https://doi.org/10.36312/ej.v1i2.335>
- Wabula, M., Papilaya, P. M., & Rumahlatu, D. (2020). Pengaruh model pembelajaran discovery learning berbantuan video dan problem based learning terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Edubiotik : Jurnal Pendidikan, Biologi Dan Terapan*, 5(01), 29–41. <https://doi.org/10.33503/ebio.v5i01.657>
- Wahyuni, S., & Anugraheni, I. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran Tematik. *Magistra: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 73–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.35724/magistra.v7i2.2981>
- Winoto, Y. C., & Prasetyo, T. (2020). EFEKTIVITAS MODEL PROBLEM BASED LEARNING DAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 228–238. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.348>
- Yuliana, Y., Kresnadi, H., & Uliyanti, E. (2020). PENGARUH MODEL PBL TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(6). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v8i6.33439>